

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah wahyu Allah swt yang diterima oleh Rasulullah saw dan merupakan pedoman hidup bagi kaum muslimin, bahkan manusia pada umumnya. Sebagai sebuah pedoman hidup, al-Qur'an diturunkan dengan bahasa yang mudah dipahami, seperti firman Allah swt dalam Q.S.Az-Zukhruf/43: 3.

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya : “Sesungguhnya Kami menjadikan al-Qur'an dalam bahasa arab supaya kamu memahaminya”¹

Allah swt telah menjamin kemudahan ayat-ayat al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi umat manusia. Namun demikian, dalam implementasinya hal itu tidaklah mudah, terlebih bagi masyarakat awam dalam memahami bahasa al-Qur'an (bahasa arab). al-Qur'an menjadi sumber referensi utama pedoman bagi kehidupan manusia, khususnya umat Islam. sebab al-Qur'an merupakan kitab suci bagi seluruh umat, al-Qur'an selalu ditempatkan sebagai rujukan utama dalam mempelajari agama Islam yang dibawa Nabi Muhammad saw, yakni dengan cara menafsirkannya.²

Tafsir merupakan salah satu usaha dalam memahami, menjelaskan maksud, mengetahui kandungan ayat-ayat al-Qur'an. Usaha ini telah dilakukan dari zaman Rasulullah SAW, sebagai utusan-Nya yang diperintahkan agar menyampaikan ayat-ayat tersebut sekaligus menandainya sebagai *mufasssir awwal* (penafsir pertama). Sepeninggalnya Rasulullah saw hingga saat ini, tafsir mengalami banyak kemajuan yang sangat bervariasi dengan tidak terlepas perkembangan masanya. Dan tidak melupakan dengan keanekaragaman secara metode (*manhaj thariqah*), corak (*laun'*) maupun pendekatan-pendekatan (*alwan*) yang digunakan merupakan hal yang tidak mampu

¹ Al-Qur'an, Az-Zukhruf ayat 3, Alquran dan Terjemahnya (Surabaya: Kementerian Agama RI, Yayasan Penyelenggara Terjemah/penafsiran Alquran dan penerbit Fajar mulya, 2015) hal 489

² Manna' Khalil al-Qathan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Bogor: Litera Antar Nusa, 2009).hal 1

dihindari dari hasil karya tafsir manusia yang tak pernah sempurna.³

Tafsir *al-Jalalain* merupakan sebuah karya penafsiran al-Qur'an yang digunakan untuk memudahkan para pembaca agar bisa memahami al-Qur'an. Kitab tafsir merupakan kitab pegangan yang dapat dijadikan referensi utama untuk menjelaskan maksud yang diinginkan oleh Allah SWT. Dengan adanya kitab tafsir, manusia dapat mengerti apa untuk apa sebenarnya Allah SWT mewahyukan al-Qur'an.⁴ Al-Qur'an tidak hanya sebagai landasan hukum, akan tetapi juga sebuah sumber ilmu, petunjuk dan inspirasi kebenaran yang tidak pernah kering dan habis, tapi juga disaat yang sama, al-Qur'an adalah sumber segala kebahagiaan sejati. Oleh karena itu, semua yang terdapat dalam al-Qur'an selalu menyimpan makna dan hikmah meski kadang pikiran manusia belum sampai pada hal-hal tersebut.⁵

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sabar berarti tahan menghadapi cobaan (tidak lekas marah, tidak tergesa-gesa tidak terburu nafsu)⁶. Sabar adalah Salah satu akhlaq Qur'an yang paling utama dan ditekankan oleh al-Qur'an baik pada surat-surat Makiyyah maupun Madaniyyah, serta merupakan akhlak yang terbanyak sebutanya di dalam al-Qur'an.⁷ Pemahaman umum dikalangan umat Islam tentang Sabar adalah menahan diri dalam menanggung suatu penderitaan, baik dalam menemukan suatu yang tidak diinginkan maupun bentuk kehilangan suatu yang di senangi.

Dalam surah al-Baqarah menjelaskan bahwa sabar dan shalat sebagai solusi atas segala kesulitan dan problematika yang datang silih berganti, dan banyak sekali mufassir melakukan penafsiran terhadap ayat al-Qur'an tentang sabar agar permasalahan yang ada disekitarnya dapat diselesaikan dengan nilai nilai al-Qur'an khususnya pada penafsiran imam jalalaludin dalam kitabnya tafsir *al-Jalalain*. Diantara bukti bukti kasih sayang Allah SWT kepada manusia, dia telah menunjukkan dua

³ Bahary and Anshor, "Tafsir Nusantara Studi Kritis Terhadap Marah Labid Nawawi Al-Bantani," *Dalam Ulul Albab* Vol. XVI (2016): hal 176.

⁴ Khairul Muttaqin, "Pengajian Tafsir Jalalain Pondok Pesantren Nurul Jadid Dalam Menjawab Problem Hubungan Muslim Dan Non Muslim," in *Skripsi of Khoirul Muttaqin* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2010).hal 1-2

⁵ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an...* hal 3.

⁶ Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hal 763

⁷ Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa... hal 763

sarana untuk itu. Jika kita memiliki keduanya, segalanya akan menjadi mudah. Dua hal itu adalah Sabar dan Shalat. Sebagaimana telah diuraikan di dalam al-Qur'an, yaitu:

1. Pada surat Al-Baqarah ayat 45

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَأِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

Artinya : Dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan sholat. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali kepada orang-orang yang khusyu.⁸

2. Pada surat al-Baqarah ayat 46

الَّذِينَ يَتَّقُونَ أَتَاهُمْ مَلْفُؤًا رَجِيمًا وَأَنْتُمْ إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

Artinya : (yaitu) mereka yang yakin, bahwa mereka akan menemui Tuhannya, dan bahwa mereka akan kembali kepada-Nya.⁹

Kedua ayat di atas, Ayat tersebut menggambarkan Perintah dan sekaligus merupakan solusi agar umat secara kolektif bisa mengatasi dengan baik segala kesulitan dan problematika yang datang silih berganti. Sehingga melalui ayat ini, Allah memerintahkan agar kita memohon pertolongan kepada-Nya dengan senantiasa mengedepankan sikap sabar dan menjaga shalat agar menjadi karakter yang lebih baik.

Banyak ayat-ayat dalam al-Qur'an yang mengandung nilai-nilai karakter, salah satunya adalah QS.al-Baqarah[2]:45-46. Ayat ini menceritakan karakter buruk Bani Israil seperti *hipokrit* (munafik), pendusta, penyebar berita palsu dan lain-lain, dan terdapat nilai-nilai karakter yang menjadi solusi untuk mengatasi karakter buruk tersebut yang harus dimiliki oleh setiap umat islam. Adapun nilai-nilai tersebut adalah sabar, religius, dan khusyuk.¹⁰

Sabar mengandung nilai-nilai penting yang digunakan untuk memecahkan masalah, terutama pada santri yang sedang

⁸ Al-Qur'an, Al-Baqarah ayat 45, Alquran dan Terjemahnya (Surabaya: Kementerian Agama RI, Yayasan Penyelenggara Terjemah/penafsiran Alquran dan penerbit Fajar mulya, 2015) hal 7

⁹ Al-Qur'an, Al-Baqarah ayat 46, Alquran dan Terjemahnya (Surabaya: Kementerian Agama RI, Yayasan Penyelenggara Terjemah/penafsiran Alquran dan penerbit Fajar mulya, 2015) hal 7

¹⁰ M. Quraish Shihab, Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat, (Bandung: Mizan, 1994), hal 3.

berusaha istiqomah untuk selalu sabar menuntut ilmu hingga selesai termasuk dalam mengikuti kajian tafsir *al-Jalalain* di Pondok Pesantren Ribathul Falah yang membutuhkan waktu sangat lama untuk mencapai pemahaman yang sempurna. Nilai-nilai kesabaran yang harus ada pada santri diantaranya teguh pendirian, konsekuen, konsisten, disiplin, tabah, memiliki daya juang, toleransi terhadap stress, belajar dengan tekun, memiliki solusi terencana dan terarah, serta antisipatif atau peka terhadap sesuatu yang akan maupun yang sedang terjadi. Apabila nilai-nilai kesabaran ini diterapkan dengan baik dan sungguh-sungguh, maka setiap masalah yang akan terjadi dapat dituntaskan dengan tepat.¹¹

Keberadaan suatu pengajian tafsir sangat penting bagi santri, dalam rangka membina agama dan akhlak santri ke arah yang lebih baik. Dengan memperoleh pembinaan yang terus-menerus, maka kualitas beragama dan akhlak santri akan terus meningkat dan sarana untuk pembinaan tersebut yang paling memungkinkan adalah melalui pengajian.¹²

Kegiatan pelaksanaan kajian tafsir *al-jalalain* sudah dilaksanakan sejak lama di Pondok Pesantren Ribathul Falah Troso Pecangaan Jepara. Kegiatan kajian tafsir *al-Jalalain* ini dilakukan pada hari ahad pagi bakda subuh. Kegiatan ini rutin dilakukan satu minggu sekali yang didalamnya memuat ayat-ayat al-Qur'an untuk materi pembelajaran. Kegiatan tersebut terus dilakukan sampai sekarang. Terkait kajian tafsir *al-Jalalain* ini didalamnya terkandung ayat-ayat yang menjelaskan tentang karakter sabar dan shalat yaitu pada QS.al-Baqarah[2]:45-46. yang diterapkan pada santri pondok Pesantren Ribathul Falah dalam menghadapi suatu masalah. Hal ini menandakan bahwa adanya interaksi langsung penerapan praktis al-Qur'an dalam kehidupan sosial masyarakat muslim tertentu, inilah yang dinamakan dengan suatu perkembangan kajian baru yang dikenal dengan istilah studi *Living Qur'an*.¹³

Studi *living Qur'an* adalah kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran al-

¹¹ Mustofa Afifi, Wawancara oleh Penulis, 31 Maret, 2022, wawancara 1, transkrip.

¹² Mustofa Afifi, Wawancara oleh Penulis, 31 Maret, 2022, wawancara 1, transkrip.

¹³ Sahiron, Syamsuddin, "Penelitian Literatur Tafsir/ Ilmu Tafsir: Sejarah, Metode dan Analisis Penelitian", dalam Makalah Seminar, Yogyakarta, 1999. hal 2-15.

Qur'an atau keberadaan al-Quran di sebuah komunitas muslim tertentu.¹⁴ Dari sana pula akan terlihat respons sosial (realitas) komunitas muslim untuk membuat hidup dan menghidup-hidupkan al-Qur'an melalui sebuah interaksi yang berkesinambungan.¹⁵ Tradisi pengajian tafsir *al-Jalalain* merupakan salah satu dari sekian banyak fenomena umat Islam dalam menghidupkan atau menghadirkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dengan cara mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan kajian tafsir *al-Jalalain* sudah dilakukan sejak lama di Pondok Pesantren Ribathul Falah Troso Pecangaan Jepara. Kajian tafsir *al-Jalalain* ini sudah menjadi kegiatan rutin setiap satu minggu sekali. Salah satunya pada kajian ini pengasuh mengkaji ayat-ayat al-Qur'an termasuk QS.al-Baqarah[2]:45-46 kemudian dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari santri.¹⁶ Kajian tafsir *al-jalalain* ini merupakan kegiatan yang sudah familiar dikalangan masyarakat namun beda dengan kajian tafsir *al-Jalalain* yang ada di Pondok Pesantren Ribathul Falah Troso Pecangaan Jepara dimana kegiatan ini mengungkap makna QS.al-Baqarah[2]:45-46 berdasarkan pelaksanaan kajian tafsir *al-Jalalain* dengan dampak kajian tafsir *al-Jalalain* QS.al-Baqarah[2]:45-46 bagi santri di Pondok Pesantren Ribathul Falah Troso Pecangaan Jepara.

Berangkat dari latar belakang diatas, penulis mencoba untuk menyusuri fenomena dibalik praktik kegiatan kajian tafsir *al-Jalalain* di Pondok Pesantren Ribathul Falah Troso Pecangaan Jepara. Berdasarkan fakta tersebut yang dipaparkan maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji masalah karya tulis yang berjudul **“Kajian Tafsir *al-Jalalain* QS.al-Baqarah[2]:45-46 di Pondok Pesantren Ribathul Falah Troso Pecangaan Jepara (Studi Living Qur'an)”**.

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini, yaitu : Kajian tafsir *al-Jalalain* QS.al-Baqarah[2]:45-46 di Pondok Pesantren

¹⁴ M. Masyur, dkk., Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis, (Yogyakarta: Teras, 2007), hal. 8

¹⁵ Ahmad Atabik, *The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfiz al-Qur'an di Nusantara*, Jurnal Penelitian, Vol. 8, No. 1, (Februari 2014) hal 165, diakses pada 1 Agustus 2022

¹⁶ Maulana Andriansyah, Wawancara oleh Penulis, 31 Maret, 2022, wawancara 2, transkrip.

Ribathul Falah Troso Pecangaan. Maka penulis memfokuskan pada pelaksanaan kajian tafsir *al-Jalalain* serta dampak kajian tafsir *al-Jalalain* QS.al-Baqarah[2]:45-46 di Pondok Pesantren Ribathul Falah Troso Pecangaan Jepara menurut ustadz-ustadzah, santri di Ponpes Ribathul Falah dan akan dikaitkan dengan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim.

C. Rumusan Masalah

Bersumber dari latar belakang masalah di atas, masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana praktik kajian tafsir *al-Jalalain* QS.al-Baqarah[2]:45-46 di pondok pesantren Ribathul Falah Troso Pecangaan Jepara?
2. Bagaimana dampak kajian tafsir *al-Jalalain* QS.al-Baqarah[2]:45-46 terhadap santri di Pondok Pesantren Ribathul Falah Troso Pecangaan Jepara ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Suatu penelitian pasti memiliki tujuan dan manfaat, adapun tujuan dan manfaat penelitian ini adalah:

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui prosesi kajian tafsir *al-Jalalain* QS.al-Baqarah[2]:45-46 di pondok pesantren Ribathul Falah Troso Pecangaan Jepara
- b. Untuk mengetahui dampak kajian tafsir *al-Jalalain* QS.al-Baqarah[2]:45-46 terhadap santri di Pondok Pesantren Ribathul Falah Troso Pecangaan Jepara

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan beberapa hal yang sudah peneliti sebutkan di atas, maka manfaat dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Sebagai bahan referensi yang diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca terutama tentang tafsir *al-Jalalain* di pesantren, dan bisa dipakai sebagai pedoman bagi peneliti-peneliti sejenis untuk tahap selanjutnya serta sebagai sumbangan keilmuan dibidang Ilmu al-Qur'an dan Tafsir khususnya dalam kajian *living Qur'an*.

2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pembaca, dapat menambah wawasan terkait kajian tafsir *al-Jalalain* di pondok pesantren
 - b. Bagi lembaga, sebagai masukan yang baik dalam rangka perbaikan atau peningkatan kualitas pembelajaran al-Qur'an dan dapat membantu lembaga untuk mengaktualisasikan hasil-hasil yang didapatkan di pesantren untuk diterapkan di masyarakat.
 - c. Bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai referensi oleh siapapun yang akan meneliti kajian tentang tafsir *al-Jalalain* di pondok pesantren khususnya kajian *Living Qur'an*.

E. Sistematika Penulisan

Agar skripsi ini mudah dipahami maka skripsi ini disusun secara sistematis mulai awal sampai akhir. Secara garis besar skripsi ini terdiri dari beberapa bagian yaitu :

1. Bagian Awal Skripsi

Pada bagian awal ini mencakup Halaman Cover, Halaman Pernyataan, Halaman Persetujuan Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Motto dan Persembahan, Kata Pengantar, Abstrak, Daftar Isi, halaman daftar tabel, dan halaman daftar gambar.

2. Bagian Isi Skripsi

Pada bagian ini meliputi :

Bab I Pendahuluan, pada bab ini mencakup latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori. Dalam bab ini penulis menggunakan beberapa sub bab *pertama* tentang teori-teori yang mengkaji tentang Tafsir al-Jalalain yang mana isi tersebut meliputi tafsir al-Jalalain, teori tentang tafsir QS.al-Baqarah, dan teori *Living Qur'an*. Setelah itu poin berikutnya yaitu penelitian terdahulu yang mana isinya membahas tentang kajian tafsir *al-jalalain*, kerangka berfikir yang bersifat operasional, isinya berkaitan tentang kerangka konstruk teoritis yang menjadi pijakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data lapangan.

BAB III, Metode Penelitian, dalam bab ini terdiri dari jenis dan pendekatan dalam penelitian yang dipakai penulis, setting penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data,

teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV, Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini berisi pertama, profil dan gambaran umum Pondok Pesantren Ribathul Falah Troso Pecangaan Jepara yang meliputi: Sejarah Pondok Pesantren Ribathul Falah, keadaan geografis, tujuan visi dan misi Pondok Pesantren Ribathul Falah, struktur organisasi pesantren, keadaan pengasuh, ustadz dan santri pondok pesantren Ribathul Falah. Kedua, Data dan Analisis Penelitian yang meliputi : praktik Kajian *Tafsir al-Jalalain* QS.al-Baqarah[2]:45-46 di Pondok Pesantren Ribathul Falah serta dampak kajian tafsir al-Jalalain QS.al-Baqarah[2]:45-46 terhadap santri di Pondok Pesantren Ribathul Falah Troso Pecangaan Jepara.

BAB V, Penutup. Dalam bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran, kata penutup, kemudian bagian akhir peneliti lampirkan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat pendidikan penulis.

3. Bagian akhir skripsi

Pada bagian ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat pendidikan penulis.